

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penggunaan teknologi maju sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara luas, namun tanpa disertai dengan pengendalian yang tepat akan dapat merugikan manusia itu sendiri. Penggunaan teknologi maju tidak dapat dielakkan, terutama pada era industrialisasi yang ditandai adanya proses mekanisasi, elektrifikasi dan modernisasi serta transformasi globalisasi. Dalam keadaan demikian penggunaan mesin-mesin, pesawat, instalasi dan bahan-bahan berbahaya akan terus meningkat sesuai kebutuhan industrialisasi. Hal tersebut di samping memberikan kemudahan bagi suatu proses produksi, tentunya efek samping yang tidak dapat dielakkan adalah bertambahnya jumlah dan ragam sumber bahaya bagi pengguna teknologi itu sendiri. Di samping itu faktor lingkungan kerja yang tidak memenuhi syarat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), proses kerja tidak aman, dan sistem kerja yang semakin kompleks dan modern dapat menjadi ancaman tersendiri bagi keselamatan dan kesehatan pekerja (Tarwaka, 2008).

Berdasarkan data *International Labour Organization* (ILO) tahun 2013, 1 pekerja di dunia meninggal setiap 15 detik karena kecelakaan kerja dan 160 pekerja mengalami sakit akibat kerja. Tahun sebelumnya (2012) ILO mencatat angka kematian dikarenakan kecelakaan dan penyakit akibat kerja (PAK) sebanyak 2 juta kasus setiap tahun (Kemenkes, 2014).

Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011-2014 yang paling tinggi pada 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (tahun 2011 = 9.891; tahun 2012 = 21.735; tahun 2014 = 24.910). Untuk jumlah kasus penyakit akibat kerja tahun 2011-2014 terjadi penurunan (tahun 2011 = 57.929; tahun 2012 = 60.322; tahun 2013 = 97.144; tahun 2014 = 40.694) (Kemenkes, 2015).

Menurut Suma'mur (2013) bahwa 85% kecelakaan kerja yang terjadi disebabkan oleh faktor manusia (*unsafe action*) yaitu tindakan atau sikap dari tenaga kerja.

Perhatian berbagai perusahaan untuk meningkatkan budaya keselamatan sudah dilakukan, dengan melaksanakan manajemen keselamatan terintegrasi. Beberapa perusahaan yang mempunyai sertifikat telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3), *International Organization for Standardization (ISO) 14000:2004 environmental management system*, *ISO 9001:2008 quality system*, dan *Occupational Health Safety Administration System (OHSAS) 18001:2007 health and safety administration system*, atau Program Penilaian Kinerja Perusahaan (PROPER) dalam pengelolaan lingkungan hidup. Tingkat kemajuannya memang bervariasi, tergantung dari besar-kecilnya perusahaan dan keamauan kuat atau komitmen dari pihak manajemen untuk meningkatkan budaya keselamatan di tempat kerja. Menumbuhkembangkan budaya keselamatan di tempat kerja berkaitan erat dengan sifat, sikap, dan perilaku individu dan organisasi terhadap pentingnya keselamatan, maka meningkatkan budaya keselamatan berarti memperbaiki sikap dan perilaku selamat tersebut. Untuk melakukan perbaikan, diperlukan upaya-upaya penyadaran diri akan kebiasaan selamat yang ditanamkan dengan melakukan sosialisasi sebagai pembelajaran tentang nilai-nilai keselamatan, yang diharapkan dapat membentuk perilaku selamat yang diinginkan (Heni, 2011).

Dengan demikian, agar masalah K3 dapat dilaksanakan dengan baik diperlukan pembinaan dan pengawasan secara menyeluruh dan berkesinambungan. Oleh karena itu K3 yang merupakan salah satu bagian dari upaya perlindungan tenaga kerja perlu dikembangkan dan ditingkatkan pada setiap tingkatan proses kerja. Hal tersebut dimaksudkan untuk pemenuhan terhadap tercapainya tujuan penerapan K3 di tempat kerja seperti yang diamanatkan oleh UU No.1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja (Tarwaka, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian Silvia (2014) diketahui tenaga kerja bongkar muat yang mengalami kecelakaan kerja 41.1%, *melakukan unsafe action* 70% dan *unsafecondition* 55.6%.

Berdasarkan penelitian Widayu Rahmida Noer (2012) didapatkan hasil berupa bentuk perilaku tidak aman yaitu melakukan pekerjaan tanpa wewenang, gagal dalam mengamankan, menghilangkan alat pengaman, menggunakan

peralatan yang rusak, tidak menggunakan APD dengan benar, pengisian/pembebanan yang tidak sesuai, cara mengangkat yang salah, posisi tubuh yang salah, memperbaiki peralatan yang sedang beroperasi, dan bersenda gurau pada saat bekerja.

Dalam bidangnya PT X merupakan perusahaan yang bergerak pada layanan jasa servis untuk minyak dan gas bumi yang dalam setiap aktivitas pekerjaannya melibatkan personal, peralatan, material dan lingkungan kerja yang mempunyai faktor bahaya dan potensi bahaya. Semua itu tidak lepas dari perilaku pekerja di lingkungan kerja yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja.

Berdasarkan data kejadian kecelakaan pada rentang waktu November 2016 – Januari 2017 di PT X, terdapat kenaikan angka kecelakaan sebanyak 7%. Kasus yang disebabkan oleh karena perilaku tenaga kerja itu sendiri (*unsafe action*) yaitu karena penurunan konsentrasi/ *human error*, kecerobohan dan tidak menggunakan APD pada saat bekerja, sebanyak 71.4 %. Serta disebabkan karena kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) yaitu kapasitas peralatan tidak sesuai dan kondisi jalan sebanyak 28.5 %.

Melalui kegiatan penelitian di area *office* dan *mini workshop* PT X, penulis mencoba untuk mengumpulkan data dan melakukan observasi di tempat kerja tersebut dengan judul “analisis penyebab terjadinya kecelakaan kerja berdasarkan *unsafe action* dan *unsafe condition* di PT X November 2016 - Januari 2017”.

## 1.2 Perumusan Masalah

Dalam aktivitas pekerjaan di area *office* dan *mini workshop* PT X terdapat potensi bahaya di tempat kerja yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Potensi bahaya tersebut disebabkan oleh perilaku tidak aman (*unsafe action*) dari faktor manusia itu sendiri dan kondisi tidak aman (*unsafe condition*) dari lingkungan kerja tersebut.

Berdasarkan data kejadian kecelakaan pada rentang waktu November 2016 – Januari 2017 di PT X, terdapat kenaikan angka kecelakaan sebanyak 7%. Kasus yang disebabkan oleh karena perilaku tenaga kerja itu sendiri (*unsafe action*) yaitu karena penurunan konsentrasi/*human error*, kecerobohan dan tidak menggunakan APD pada saat bekerja, sebanyak 71.4 %. Serta disebabkan karena

kondisi kerja yang tidak aman (*unsafe condition*) yaitu kapasitas peralatan tidak sesuai dan kondisi jalan sebanyak 28.5 %.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka yang akan dibahas peneliti dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana analisis penyebab terjadinya kecelakaan kerja berdasarkan *unsafe action* dan *unsafe condition* di PT X Jakarta November 2016 – Januari 2017?

### 1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana gambaran *unsafe action* dan *unsafe condition* yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di PT X?
2. Bagaimana gambaran jumlah *unsafe action* dan *unsafe condition* yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di PT X?
3. Bagaimana investigasi kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja di PT X?
4. Bagaimana gambaran penyebab *unsafe action* dan *unsafe condition* di PT X?

### 1.4 Tujuan Penelitian

#### 1.4.1 Tujuan Umum

Menganalisis *unsafe action* dan *unsafe condition* penyebab terjadinya kejadian kecelakaan kerja di PT X.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran *unsafe action* dan *unsafe condition* yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di PT X.
2. Mengetahui gambaran jumlah *unsafe action* dan *unsafe condition* yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja di PT X.
3. Mengetahui investigasi kejadian kecelakaan kerja pada tenaga kerja di PT X.
4. Mengetahui gambaran penyebab *unsafe action* dan *unsafe condition* di PT X.

### 1.5 Manfaat Penelitian

#### 1. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terhadap analisa *unsafe action* dan *unsafe condition* yang menjadi penyebab terjadinya kecelakaan kerja, serta diharapkan dapat menambah informasi dan memperkaya hasil penelitian K3.

#### 2. Bagi Pembangunan Bangsa dan Negara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah pengetahuan untuk masyarakat umum terhadap masalah *safety behavior* dan kondisi lingkungan kerja serta meningkatkan wawasan terhadap masalah K3 di lingkungan kerja untuk pembangunan Bangsa dan Negara.

### 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian “Analisis Penyebab Terjadinya Kecelakaan Kerja Berdasarkan *Unsafe Action* dan *Unsafe condition* di PT X November 2016 – Januari 2017” dilakukan di bagian *office* dan *mini workshop*. Penelitian ini dilakukan karena terjadinya kenaikan angka kecelakaan kerja sebanyak 7% pada rentang waktu November 2016 – Januari 2017 yang dialami oleh karyawan PT X. Penelitian ini dilakukan pada rentang waktu Bulan Mei – Juli 2017. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan wawancara mendalam dan observasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari data kecelakaan kerja pada November 2016 – Januari 2017.